

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir yang berusia 20 tahun keatas seringkali merasakan berbagai tekanan untuk mencapai tingkat kesuksesan atau pencapaian tertentu. Salah satunya adalah tekanan dari konten *flexing* yang sering dihadirkan pada media sosial. Ketergantungan pada konten *flexing* dapat memicu kecemasan akan masa depan, yang akhirnya berujung pada munculnya fase *quarter life crisis*. Melalui kontennya, media sosial secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap mahasiswa, terutama dalam pembentukan krisis kepercayaan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketergantungan konten *flexing* terhadap fase *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir dan mengetahui seberapa besar pengaruh ketergantungan konten *flexing* terhadap fase *quarter life crisis* mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 214 mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Telkom Bandung. Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ketergantungan konten *flexing* yang meliputi aspek kognitif, afektif dan perilaku berpengaruh terhadap fase *quarter life crisis* yang meliputi *hopes and dream, education challenges, religion and spirituality, work life, home, lovers, family, and friends, dan identity* pada mahasiswa tingkat akhir Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Telkom Bandung, dengan tingkat pengaruh sebesar 40,7% dan 59,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kata kunci: *Ketergantungan Konten Flexing, Quarter Life Crisis, Mahasiswa Tingkat Akhir*